

---

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN  
*WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Sui Ling**

email: suiling755@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Data penelitian merupakan data sekunder yaitu mengumpulkan dan mempelajari mengenai laporan keuangan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dari jumlah populasi 35 perusahaan diambil sampel sebanyak 21 perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

**KATA KUNCI:** *Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.*

**PENDAHULUAN**

Transportasi adalah salah satu sarana yang banyak dibutuhkan oleh individu dalam menunjang kelancaran aktivitas mereka untuk mengantarkan dari satu tempat ketempat yang lain sesuai dengan tujuan masing-masing individu. Perkembangan saat ini banyak sekali pilihan dari jenis transportasi yang dapat ditawarkan bagi setiap individu yang ingin menggunakan jasa transportasi tersebut dan lebih dikenal sebagai penumpang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset*. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Besarnya perolehan *Return On Asset* dapat diukur dengan bantuan analisis rasio keuangan lainnya seperti *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang dalam sebuah perusahaan. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan pada utang perusahaan semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

---

pinjamam karena, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup tinggi juga menjadi pertimbangan pihak luar untuk menilai kinerja perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara perputaran total aktiva dengan penjualan. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva yang dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka aktiva yang berputar lebih cepat sehingga menambah kenaikan penjualan dan profitabilitas meningkat.

Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. *Working Capital Turnover* digunakan perusahaan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh untuk tiap modal kerja, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, semakin banyak modal kerja yang tersedia untuk diputar menjadi kas dalam menghasilkan penjualan tertentu maka laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat.

## **KAJIAN TEORI**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil atas upaya kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, kinerja tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan mempermudah untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan saat mengalami peningkatan atau penurunan atas data keuangan yang tersaji, salah satu di antaranya adalah jumlah laba yang telah dihasilkan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset*. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio profitabilitas berarti menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan

---

efektivitas pengolahan aktiva, semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan pengolahan aset yang semakin produktif.

Menurut Hery (2015 : 228):

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Demikian juga sebaliknya.

*Return On Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Harahap (2010 : 305): *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, *Return On Asset* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengolahan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Maka dari itu, untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mengingat penggunaan dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu di siasati agar dapat saling menunjang. Dengan cara melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana agar tidak membebani perusahaan. Kombinasi penggunaan dana dikenal dengan nama penggunaan dana pinjaman atau utang dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2016 : 151):

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelolah rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi. Solvabilitas merupakan faktor yang dapat menentukan

---

profitabilitas perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2016: 156): “*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Semakin besar rasio ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Jika *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka *Return On Asset* akan turun yang berarti bahwa kinerja perusahaan akan menurun.

Dengan rasio aktivitas perusahaan dapat menilai besaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Total Asset Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam sebuah perusahaan. Perusahaan perlu mengukur seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari tiap aktiva yang dimilikinya sehingga dapat diketahui besaran volume pendapatan dari hasil aktiva tersebut. Jika aktiva yang digunakan efektif maka tujuan perusahaan meningkatkan profit dapat terwujud dengan begitu profitabilitas perusahaan juga meningkat.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan “*revenue*”. Menurut Lukman (2011 : 62) : *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Menurut Fahmi (2016 : 80) : “*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset”. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Hery (2015 : 221):

---

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Sumarsan (2011: 51): *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka penggunaan aset di dalam suatu perusahaan akan semakin baik.

Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Aktivitas perusahaan dapat ditentukan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh untuk tiap modal kerja, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, semakin banyak modal kerja yang tersedia untuk diputar menjadi kas dalam menghasilkan penjualan tertentu maka laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan kembali pada operasi perusahaan tersebut.

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir.

---

Menurut Kasmir (2016 : 182):

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama periode atau dalam suatu periode.

Menurut Rahardjo (2013: 125): Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja di dalamnya. Bila modal kerja dipandang sebagai modal kerja bersih, maka pembagiannya adalah aktiva lancar sesudah dikurangi dengan utang lancar.

Menurut Hery (2015: 168):

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau meningkatkan laba. Mengingat pentingnya modal kerja manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja dalam hal ini akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

H<sub>2</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H<sub>3</sub>: *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas

---

dan uji autokolerasi, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	105	.01	19.69	1.2235	2.32304
TATO	105	.00	13.79	.6614	1.35830
WCT	105	-1125.29	446.99	-3.4103	119.96719
ROA	105	-1.28	2.56	.0167	.42534
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki jumlah n yang diteliti sebanyak 105 data. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 persen, nilai maksimum sebesar 19,69 persen, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 1,2235 persen dan standar deviasi sebesar 2,32304 persen. *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 kali, nilai maksimum sebesar 13,79 kali, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sebesar 0,6614 kali dan standar deviasi sebesar 1,35830 kali. *Working Capital Turnover* memiliki nilai minimum sebesar -1125,29 kali, nilai maksimum sebesar 446,99 kali, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar -3,4103 kali dan standar deviasi sebesar 119,96719. Serta *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -1,28 persen, nilai maksimum sebesar 2,56 persen, nilai rata-rata pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,0167 dan standar deviasi sebesar 0,42534.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah data di outlier menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,215. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* pada variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,023 dan 0,977; variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1,020 dan 0,980; variabel *Working Capital Turnover* sebesar 1,011 dan 0,983. Semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Z-score* nilai signifikansi variabel independen *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,585, *Total Asset Turnover* sebesar 0,528 dan *Working Capital Turnover* sebesar 0,094. Nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,915. Persamaan regresi menggunakan variabel  $n = 95$  dan  $(k)$  sebanyak 3, maka nilai  $(d_L)$  sebesar 1,601, dan nilai  $(d_U)$  sebesar 1,731, jadi nilai  $4-d_L$  adalah 2,398, dan nilai  $4-d_U$  adalah 2,268. Karena nilai residual  $d_U < dw < 4 - d_U$  ( $1,731 < 1,915 < 2,268$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET**

Model	Koefisien Regresi	t Signifikan	F Signifikan	R	Adjusted R <sup>2</sup>
Constant	-,104	,001	,000	,469	,194
DAR	-,023	,147			
TATO	,234	,000			
WCT	,028	,747			

*Data olahan SPSS 21.0, 2018*

Persamaan hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

$$Y = -0,104 - 0,023 X_1 + 0,234 X_2 + 0,028 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien parsial, Koefisien Berganda (R) dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi parsial yang telah disajikan dalam bentuk

Tabel 3.11.

**TABEL 3.11**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**HASIL UJI PARSIAL**

		DAR	TATO	WCT	ROA
DAR	Pearson	1	.110	-.095	-.089
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.290	.359	.389
TATO	N	95	95	95	95
	Pearson	.110	1	.077	.447**
	Correlation				
WCT	Sig. (2-tailed)	.290	.460	.460	.000
	N	95	95	95	95
	Pearson	-.095	.077	1	.078
ROA	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.359	.460	.450	.450
	N	95	95	95	95
ROA	Pearson	-.089	.447**	.078	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.389	.000	.450	.450
ROA	N	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial yang dapat dilihat pada Tabel 3.11. Nilai korelasi antara *debt to asset ratio* (X1) dan *return on asset* (Y) sebesar -0,089, berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah atau lemah. Nilai korelasi antara *total asset turnover* (X2) dan *return on asset* (Y) sebesar 0,447, berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sedang. Nilai korelasi antara *working capital turnover* (X3) dan *return on asset* (Y) sebesar 0,078, berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah atau lemah.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa koefisien Korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,469. Artinya bahwa hubungan *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* memiliki korelasi yang sedang atau cukup berhubungan terhadap *return on asset*.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa kemampuan *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan

---

*working capital turnover* dapat menjelaskan perubahan *return on asset* yaitu sebesar 19,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 80,6 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Nilai *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,15566 yang artinya bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return On Asset* adalah sebesar 0,15566.

#### 5. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

#### 6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji t dan pembahasan hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

##### a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pada variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marusya, dan Magantar (2016) dan Supardi, Suratno, dan Suryanto (2016) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

##### b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Pada variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014), Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016) dan Prakoso, dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan tertentu, maka akan memperkecil penggunaan aktiva dalam jumlah besar sehingga aktiva yang berputar lebih cepat dan meningkatkan *return* laba perusahaan. Dengan semakin

---

tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi pula *Return On Asset* perusahaan.

c. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*

Pada variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016) dan Wau (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dapat di terima. Semakin meningkat *Total Asset Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya sehingga akan meningkatkan pengembalian laba perusahaan atau *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan transportasi sebaiknya memperhatikan *Return On Asset* yang dicapai perusahaan tersebut, karena sebagai penentuan pengambilan keputusan investasi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan kurun waktu yang sama disarankan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain diluar model regresi penelitian lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar. 2016. "Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining

---

Companies Listed In BEI Period 2010-2013).” *Journal Of Accounting*, Volume 2, NO 2 Maret.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Tri Admojo.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lukman, Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Marusya Pontoring, dan Mariam Magantar. 2016. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 03.

Pramesti Dian, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.” *Jurnal Seminar Nasional IENACO*.

Pranata Dani, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. “Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 11, No. 1 Juni.

Prokoso Prio Galih Raga, dan Mochammad Chabachibi. 2016. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening.” Diponegoro *Journal Of Marketing*, Volume 5, Nomor 2.

Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan Akuntansi: Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Supardi Herman, H. Suratno, dan Suyanto. 2016. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2, No 2.

Wau, Redaktur. 2017. “Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas”. *Journal Of Business Studies*, Vol. 2 No.1 Juli.